

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kurangnya pemahaman tentang manajemen waktu penyapihan menyebabkan masih banyak yang belum menyadari pentingnya tentang waktu penyapihan yang tepat pada anak kambing. Umumnya penyapihan anak kambing dilakukan pada umur 100 hari (Sulastri, 2001). Penyapihan yang terlalu dini berpengaruh pada produktivitas anak kambing, sehingga akan kekurangan nutrisi dan apabila terlalu lama disapih, akan berpengaruh pada produktivitas induk yang menurun, karena menyebabkan interval kelahiran menjadi lebih panjang. Untuk itu, perlu diperhatikan waktu sapih anak kambing yang tepat agar produktivitas induk dan anak kambing dapat meningkat.

Salah satu indikator bahwa anak kambing dapat disapih adalah apabila sudah mulai belajar mengkonsumsi pakan padat baik hijauan maupun konsentrat (Lestari, 2017). Guna mengetahui indikator tersebut, dapat dilakukan dengan cara pengamatan tingkah laku menyusu. Tingkah laku menyusu pada anak kambing meliputi mencari puting, menggerakkan ekor, menyundul, menyusu (frekuensi dan lama) serta berlutut (Andrian, 2016). Awal Kelahiran, anak kambing mendapatkan nutrisi dari induk berupa air susu. Semakin bertambahnya umur, anak kambing maka produksi susu induk akan menurun. Anak kambing berumur tiga minggu sudah mulai belajar makan rumput muda, dedaunan muda dan sudah boleh diberi konsentrat dalam bentuk bubur sebagai pakan penguat (Sarwono, 2012). Keterbatasan produksi susu pada induk tipe kelahiran kembar

mengakibatkan adanya kompetisi dalam mendapatkan air susu pada anak kambing, sehingga kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu penyapihan yang tepat bagi anak kambing pada umur di bawah 9 minggu. Hasilnya diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dalam manajemen pemeliharaan dan penentuan penyapihan anak kambing.

Hipotesis penelitian adalah terdapat waktu sapih anak kambing yang lebih cepat berdasarkan tingkah laku menyusu.